



Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19

Nugroho Ari Wibowo¹, Siswanto Agung Wijaya¹, Dian Putri Rahayu¹

¹Faculty of Nursing Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Abstract

Corresponding Author

nugrohoariwibowo@um-surabaya.ac.id

Objective: to analyze the relationship between knowledge level and Covid-19 vaccination compliance in Suwaru, Kebonagung Sawahan Nganjuk.

Methods: This study used a correlation analytic design with a cross sectional approach. The sample size of 81 respondents was taken using purposive sampling technique according to the inclusion and exclusion criteria. The independent variable is the level of knowledge and the dependent variable is Covid-19 vaccination compliance. The instrument used in this research is a questionnaire via google form. This study was analyzed using univariate and bivariate with Spearman rank correlation test

Results: The results of the Spearman rank correlation test show the relationship between the level of knowledge and adherence to the Covid-19 vaccination $p = 0.000$ and the level of the correlation coefficient is 0.472.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and compliance with Covid-19 vaccination in Suwaru, Kebonagung Sawahan Nganjuk, it is hoped that the community will increase the level of knowledge about the uses, benefits, side effects of Covid-19 vaccination to improve community compliance in carrying out Covid-19 vaccinations

Keyword:

Knowledge level, compliance, Covid-19 vaccination

PENDAHULUAN

Pemerintah sudah melaksanakan berbagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, salah satunya yaitu dengan vaksinasi Covid-19 yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 (Kemenkes, 2021). Pemberian vaksinasi Covid-19 ini merupakan langkah preventif dan efektif secara imunologis dapat mencegah infeksi, morbiditas, dan mortalitas terkait dengan SARS-CoV2.

Vaksinasi ini juga telah disosialisasikan oleh Bupati Nganjuk H Marhaen Djumadi, sosialisasi dan serbuan vaksinasi sebanyak 1.000 dosis telah dilaksanakan di lapangan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Semua itu agar target vaksinasi di Kabupaten Nganjuk bisa tercapai (Djumadi dalam Muiz, 2021). Namun masih banyak masyarakat yang tidak melaksanakan vaksinasi karena masih meragukan untuk keamanannya dan adanya pemberitaan mengenai vaksin yang tidak benar. Banyak masyarakat yang merasa bahwa vaksin dosis 1 dan 2 saja sudah cukup. Capaian vaksinasi booster di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, masih tergolong sangat rendah. Plt Kepala Dinkes Nganjuk Laksomono Pratignjo menyebutkan, vaksinasi booster di Kota Angin baru sekitar 2-3 persen (Pratignjo dalam Hadi 2021). Menurut studi pendahuluan di Dsn Suwaru Ds Kebonagung Kec Sawahan masyarakatnya lebih dominan untuk melakukan vaksinasi dosis 1 dan sedikit yang melakukan vaksinasi dosis 2, bahkan juga ada yang tidak melaksanakan vaksinasi sama sekali.

Data yang dilaporkan Kementerian Kesehatan pada 17 Ferbruari 2021 untuk di Indonesia sendiri cakupan vaksinasi tercatat ada 189.210.677 orang yang sudah divaksin dosis pertama atau setara 90,85 persen. Dosis kedua sebanyak 138.845.476 orang atau sekitar 66,67 persen dari target 208.265.720. Sedangkan vaksinasi dosis lanjutan (booster) masih rendah tercatat 7.932.444 orang atau sekitar 3,81 persen. Vaksinasi Booster di Nganjuk tergolong sangat rendah yaitu 2-3%, sementara capaian vaksinasi dosis kedua di Nganjuk saat ini mencapai sekitar 76 hingga 78 persen, sedangkan persentase vaksinasi Covid-19 dosis pertama di Kota Angin sudah

mencapai 89 persen (Pratignjo dan Djumadi dalam Hadi 2021). Padahal untuk mencapai target vaksinasi seharusnya 70% dari total populasi masyarakat. (Khofifah dalam Arfani, 2021).

Dalam melaksanakan program vaksinasi tersebut pemerintah memiliki banyak kendala, karena reaksi yang muncul dari masyarakat berbeda-beda. Ada masyarakat yang setuju melakukan vaksinasi Covid-19 dan ada pihak yang menolak keras tidak akan mengikuti program vaksinasi dan tidak percaya dengan vaksin Covid-19 tersebut. Kurangnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait manfaat dan resiko dari vaksinasi tersebut menjadi penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 (Nugroho, 2021). Situasi tersebut tentu akan menghambat program vaksinasi Covid-19 sehingga tidak bisa hanya mengandalkan pemerintah saja namun juga dibutuhkan kerjasama masyarakat secara luas.

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19, seperti apa itu vaksinasi Covid-19, tujuan diberikannya, bagaimana cara pemberian vaksin, apa saja efek samping vaksin dan cara untuk mendapatkan vaksin akan mempengaruhi kesuksesan berjalannya program vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 tersebut tentunya juga penting bagi pemerintah setempat untuk tetap memberikan sosialisasi yang masif serta informasi yang mendalam terkait vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat (Iskak dkk., 2021). Serta peran tenaga kesehatan juga penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan penjelsan yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 di Dsn Suwaru Ds Kebonagung Sawahan Nganjuk.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional. Jumlah sampel 31 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan variabel dependen yaitu kepatuhan vaksinasi Covid-19. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner melalui google form. Penelitian ini dianalisis menggunakan univariat dan bivariate dengan uji korelasi spearman rank

HASIL

Tabel 1. Data Umum Responden

Karakteris tik Responden		n	Presentase
Usia responden	Dewasa awal (17-26)	35	43,2 %
	Dewasa akhir (27-35)	15	18,5 %
	Lansia awal (36-44)	15	18,5 %
	Lansia akhir (45-53)	16	19,8 %
Pendidikan terakhir	SD	17	21 %
	SMP	19	23,5 %
	SMA/SMK	36	44,1 %
	Perguruan tinggi	9	11,1 %
Pekerjaan	Swasta	20	24,7 %
	Wiraswasta	19	23,5 %
	PNS	6	7,4 %
	Pengusaha	7	8,6 %
	Petani	14	17,3 %
	Tidak bekerja	14	17,3 %
	Perangkat desa	1	1,2 %
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	45,7 %
	Perempuan	44	54,3 %
Penyakit Penyerta	Hipertensi	5	6,2 %
	Jantung	2	2,5 %
	Diabetes	4	4,9 %
	Riwayat Autoimun	0	0
	Tidak ada	70	86,4 %

Tabel 2. Data Khusus Responden

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan				Total	%
	Patuh	%	Tidak Patuh	%		
Baik	22	61,1	14	38,9	36	44,4
Cukup	5	35,7	9	64,3	14	17,3
Kurang	5	16,1	26	83,9	31	38,3
Total	32	39,5	49	60,5	81	100
Uji Korelasi Spearman Rank						
P Value = 0,000 < 0,05						
Koefisien Kolerasi = 0,472						

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa responden sebagian besar berusia Dewasa awal (17-26 tahun), yaitu sebesar 35 orang (43,2%). Sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 36 orang (44,1%). Sebagian besar responden berkerja sebagai Swasta sebanyak 20 orang (24,7%). Sebagian besar jenis kelamin responden adalah

Perempuan sebanyak 44 orang (54,3%). Sebagian besar responden yang mempunyai riwayat penyakit yaitu Hipertensi sebanyak 5 orang (6,2%) dan yang tidak mempunyai riwayat penyakit sebesar 70 orang (86,4%).

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil mayoritas responden tidak patuh sejumlah 49 orang 60,5%, sedangkan untuk tingkat pengetahuan responden yaitu baik sejumlah 36 orang 44,4%, untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 menggunakan uji korelasi spearman's rank test didapatkan hasil $p = (0,000) < \alpha 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan vaksinasi Covid-19 dengan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,472 maknanya ada hubungan yang sedang antara tingkat pengetahuan dengan vaksinasi Covid-19 dengan makna hubungan yang positif sehingga hubungan antar variabel searah.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = (0,000)$, $r = 0,472$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang (Sugiyono, 2010) antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 di Dsn Suwaru Ds Kebonagung Kec Sawahan Kab Nganjuk. Sementara itu, koefisien korelasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai positif bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan vaksinasi Covid-19 merupakan variabel searah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan kepatuhan vaksinasi Covid-19 yang tidak patuh yaitu sejumlah sejumlah 26 orang (83,9%). Hal ini dipengaruhi oleh motivasi responden yang kurang terhadap vaksinasi Covid-19 yaitu sejumlah 58 orang (71,7%). Namun juga dipengaruhi oleh faktor penghambat yaitu ada beberapa responden yang mempunyai penyakit penyerta hipertensi sejumlah 5 orang (6,2%), jantung sejumlah 2 (2,5%), diabetes sejumlah 4 (4,9%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan responden terhadap vaksinasi Covid-19, maka akan mempengaruhi individu untuk tidak patuh terhadap vaksinasi Covid-19. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian (Islami, 2021) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penggunaan vaksinasi sebagai pencegahan penyebaran Covid-19 dengan kemauan untuk melakukan vaksinasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumahorbo (2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang vaksinasi Covid-19. Pengetahuan

yang kurang mengenai vaksinasi Covid-19, seperti jenis-jenis vaksinasi, efek samping, dan kegunaan vaksin untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19 akan sangat mempengaruhi masyarakat untuk tidak patuh dalam melaksanakan program vaksinasi Covid-19 yang diberlakukan oleh pemerintah. Hasil dari penelitian ini masih sama dengan studi pendahuluan di awal yaitu menurut studi pendahuluan di Dsn Suwaru Ds Kebonagung Kec Sawahan masyarakatnya lebih dominan untuk melakukan vaksinasi dosis 1 dan sedikit yang melakukan vaksinasi dosis 2, bahkan juga ada yang tidak melaksanakan vaksinasi sama sekali.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 di Dsn Suwaru Ds Kebonagung Kec Sawahan Kab Nganjuk. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 memiliki hubungan yang cukup sehingga seseorang dengan tingkat pengetahuan vaksinasi Covid-19 yang kurang akan mempengaruhi seseorang untuk tidak patuh dalam melaksanakan program vaksinasi Covid-19

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 memiliki hubungan yang sedang. Seseorang dengan tingkat pengetahuan vaksinasi Covid-19 yang kurang akan mempengaruhi seseorang untuk tidak patuh dalam melaksanakan program vaksinasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, Fiqih. 2022. "Khofifah imbau bupati/wali kota gencar vaksinasi dosis dua dan tiga", <https://jatim.antaranews.com/berita/599749/khofifah-imbau-bupati-wali-kota-gencar-vaksinasi-dosis-dua-dan-tiga>, diakses pada 16 Mei 2022 pukul 16.27 WIB
- Hadi, U. 2022. "Capaian Vaksinasi Booster di Nganjuk Rendah, Dinkes: Masih Sekitar 2-3 Persen", <https://surabaya.kompas.com/read/2022/02/24/192102978/capaian-vaksinasi-booster-di-nganjuk-rendah-dinkes-masih-sekitar-2-3-persen>.
- ISLAMI, N. M. (2021). TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UIN ALAUDDIN MAKASSAR TERHADAP PENGGUNAAN VAKSIN SEBAGAI PENCEGAHAN COVID-19 (Issue 1996).

- Iskak, Rusydi, Hutauruk, Chakim, & Ahmad. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al-Ikhlas, Jakarta Barat. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*. 2021;1(3), 222-226.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Kementerian Kesehatan RI, 866, 1–11. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/192068/permenkes-no-23-tahun-2021>
- Lestari, L. A. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PEGAWAI DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KOTA PASANGKAYU. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Muiz, Ahmad Amru. 2021. "Sosialisasi Tanggap Bencana dan Vaksinasi Covid-19, Bupati Nganjuk Ingin Semua Siap Hadapi Bencana", <https://surabaya.tribunnews.com/2021/11/30/sosialisasi-tanggap-bencana-dan-vaksinasi-covid-19-bupati-nganjuk-ingin-semua-siap-hadapi-bencana>, diakses pada 15 Mei 2022 pukul 16.12 WIB
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 108–123. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>
- Nasution, K. N. (2021). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa anggota kompas usu tentang vaksinasi covid-19 tahun 2021 skripsi.
- Widjaja, G. (2021). Pemahaman Vaksinasi Pada Masyarakat di Jakarta. *Journal OfCommunity Dedication*, 1(1), 41–53. <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/32/28>